

INTISARI

Penelitian ini membahas mengenai kemunduran perusahaan teh Goalpara di Sukabumi. Studi ini mengkaji peristiwa-peristiwa kemunduran yang terjadi di perkebunan Goalpara dari masa penjajahan Jepang sampai akhirnya dinasionalisasi pada tahun 1958. Untuk mengungkapnya, penulis menggunakan pendekatan sejarah sosial ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Perkebunan Teh Goalpara mengalami awal kemunduran pada tahun 1942. Perkebunan ini berhenti beroperasi pada masa penjajahan Jepang. Para petani perkebunan diharuskan untuk menanam padi di daerah Limbangan yang letaknya tidak jauh dari Goalpara. Kemudian berlanjut pada masa perang kemerdekaan 1945-1949, setelah Indonesia merdeka terjadi peristiwa penyerangan dari para pejuang Sukabumi untuk mengusir seutuhnya pihak asing dari Sukabumi. Wilayah perkebunan Goalpara menjadi sorotan bagi para pejuang Sukabumi untuk meluncurkan serangan dan mengambil alih wilayah tersebut dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan tidak jauh dari pusat kota Sukabumi. Sementara itu, pihak perkebunan dan militer Belanda berusaha mempertahankan perkebunan teh Goalpara dengan meluncurkan serangan balasan terhadap para pejuang Sukabumi. Memasuki periode 1950-an perusahaan mampu melakukan penanaman dan memanen teh, namun pada periode ini gangguan muncul dari para gorombolan yang selalu menghadang truk-truk perusahaan untuk mencuri hasil panen tersebut. Mereka kerap kali melakukan penyerangan dan pencurian pada malam hari terhadap rumah-rumah penduduk sehingga kondisi di wilayah perkebunan belum sepeunuhnya aman. Pada akhirnya di tahun 1958 perkebunan Goalpara masuk dalam nasionalisasi Pemerintah Republik Indonesia.

Kata kunci: Sukabumi, Ekonomi Perkebunan, Perkebunan Teh Goalpara.

ABSTRACT

This research discusses about the decline of the Goalpara tea company in Sukabumi. This study examines the events of decline that occurred in the Goalpara plantation from Japanese colonial to nationalized this company in 1958. To uncover this, the author uses a socio-economic historical approach.

The results showed that the Goalpara Tea Planation Company experienced the beginning of its decline in 1942. This plantation stopped operating during the Japanese colonization. The plantation farmers were required to plant a rice in Limbangan area which is not far from Goalpara. Then continued during the independence war 1945-1949, after Indonesia's obtained independence there was an attack by Sukabumi fighters to completely expel foreigners from Sukabumi. The Goalpara plantation area became the spotlight for Sukabumi fighters to launch an attack and take over the area because it had high economic value and it was not far from the city center of Sukabumi. Meanwhile, the plantation and the Dutch military tried to defend Goalpara tea plantation by launching counterattacks against the Sukabumi fighters. In the 1950s, the company was able to plant and harvest a tea, but during this period disturbances arose from gangs who always blocked the company's trucks to steal the tea harvest. They often carried out attacks and theft at night against people's houses, that conditions in the plantation area were not completely safe. Finally, Goalpara tea plantation was nationalized by the Government Republic of Indonesia in 1958.

Keywords: Sukabumi, Economics Plantation, Goalpara Tea Plantation.